

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN 2548-5563

**Artikel Boleh**

**Analisa Tingkatan Ruang Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi  
Masa Rendah dan Masa Tinggi Geografi Regional Indonesia I  
Armasyah**

**Regangan Mental Mind Mapping pada GIS untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar  
Rosa Kalia Y.G SMA Negeri 1 Pekanbaru Kabupaten Langkat  
Laili Randa**

**Regenerasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran  
PIL Terpadu (Geografi) Melalui Sistem Hibrida di SMP Negeri 1 Palembang Tahun  
Belajar 2015/2016  
Rahyuni Angra**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Realistik  
dan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X ILMAN 1 Rebat Teras  
Tahun Ajaran 2016/2017  
Rita Andri dan Nur Yuni Anika**

**Perbedaan Lingkungan dan Masalah Kesehatan Masyarakat Kawasan Laut Kabupaten  
Chicop  
Mik. Sidiq**

**Analisa Pengaruh Aspek Lingkungan dan Pola Perilaku Kesehatan Masyarakat Terhadap Tingkat  
Mati dan Kesakitan Ganda Kota Palembang  
Mega Kusuma Putri, Hilda Septian, Ratna Desky W**

**Analysis of Soil Deterioration Using Remote Sensing Method in Persegi Kotak Bumi  
Wiang**

**Restorasi Hutan Oak Riang Raur di Kota Palembang  
Giyanto dan Nina Damayati**

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bayunghat di Kawasan Bayung  
Narada**

**Distribusi Kualitas Kesehatan Lingkungan di Kawasan Kecamatan Bayung  
Arif Wijayanti**



Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

Jurnal Swarnabhumi • Pendidikan Geografi dan Ilmu Pendidikan • ISSN 2548-5563

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN 2548-5563

# Jurnal SWARNABHUMI

Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Vol.	No.	Hal.	Palembang	ISSN
Swarnabhumi	2	2	1 - 68	Agustus 2017	2548-5563

# Jurnal SWARNABHUMI

Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

## DEWAN PENYUNTING

### Penasihat Pengantar

Dr. Anthonis, M.M., M.Pd  
Dr. Sulardi, M.Pd

### Ketua Dewan Penyunting

Giyanto, S.Pd., M.Sc

### Wakil Ketua Dewan Penyunting

Rini Hidayati, S.S., M.Sc

### Sekretaris

Wahyu Saputra, S.Pd., M.Si

### Penyunting Pembahasan

Rief Setiawan, S.Pd., M.Sc  
Sukmaning, S.Pd., M.Si  
Laili Rosita, M.Pd

### Penyunting Ahli

Prof. Dr. Sugeng Utaya, M.Si (Universitas Negeri Malang)  
Prof. Su Rito Hardoyo, M.A (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dr. Iva Binowati, M.Si (Universitas Negeri Semarang)  
Ihik, M.Si (BINIG Kota Palembang)  
Dr. Dewy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)

### Settling

Murjannah, S.Pd., M.Pd  
Badrun Nurandari, S.Pd., M.Si

### Revisi

Mega Rizka Putri, S.Pd., M.Pd

### Sekretariat

Maharani Oktavia, M.Sc

### Alamat Penyunting

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-51 0043, Fax: 0711-51 4702. Email: jurnal.swarnabhumi@gmail.com  
Web site: <http://www.uinppgri-palembang.ac.id/geografi/>

Jurnal SWARNABHUMI, jurnal geografi dan pembelajaran geografi diterbitkan oleh  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang

Frekuensi terbit: Dua kali setahun, setiap bulan Februari dan Agustus

Penyunting menerima manuskrip yang belum pernah diterbitkan pada media lain.  
Naskah yang sudah diterbitkan oleh Penyunting dan Revisi Ahli. Penyunting dapat melakukan  
perubahan pada tulisan yang diterima untuk kesempurnaan format, tanpa mengubah makna dan isinya.

Jurnal SWARNABHUMI • Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

## PETUNJUK PENULISAN NASKAH

- Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan ilmu geografi dan pembelajaran geografi. Naskah yang dikirimkan belum pernah diterbitkan dalam jurnal maupun prosiding lain.
- Naskah dan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia.
- Sistematis penulisan jurnal
  - JUDUL** (Left, Times New Roman, 12 pt, Bold)  
Singkat, jelas, dan memotivasi (jumlah)
    - NAMA PENULIS** atau **BABES KEPIMILIKAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Ditulis lengkap tanpa gelar, jika penulis lebih dari satu dibuat nomor penulis 1,2,...ditulis atas, dan Alamat Email (Left, Times New Roman, 9 pt)
    - ABSTRAK** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berisikan masalah, tujuan penelitian, metode, pengalaman dan simpulan, hasil penelitian (200-300 kata, Left, Times New Roman, 11 pt); **Keywords:** minimal 5 kata dalam bahasa Indonesia.
    - PENDAHULUAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar belakang, permasalahan, tujuan, dan teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah (Times New Roman, 11 pt)
    - METODOLOGI PENELITIAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar tentang variabel yang dibahas, alat, bahan, waktu dan lokasi (bila ada), prosedur, dan metode analisis yang digunakan.
    - HASIL dan Pembahasan** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar penyajian data hasil penelitian baik dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain sebagainya. Pembahasan dilakukan terhadap variabel penelitian (baik bebas ataupun terikat), analisis tentang keterkaitan data serta kesimpulan hasil temuan penelitian terhadap teori yang dipakai bertuliskan (Times New Roman, 11 pt).
    - KESIMPULAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar kesimpulan dari pembahasan (Times New Roman, 11 pt)
    - DAFTAR PUSTAKA** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Daftar pustaka mencantumkan nama penulis (nama belakang ditulis terlebih dahulu), tanggal terbit, judul buku/artikel/jurnal, kota penerbit, dan penerbit.  
Sumber Buku:  
Maulana, W. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya.  
Sumber Internet:  
Wibisono, W. 2014. "Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah". Jakarta: Kompas. Diunduh tanggal 26 Juni 2016, dari <http://www.puilitasidh.ut.ac.id>
- Format Naskah
  - Menggunakan Ms word, spasi (1,15), ukuran kertas A4 dg margin kiri 2,5 cm dan margin lainnya 2 cm, jenis huruf Times New Roman
  - Setiap gambar, tabel, diagram, grafik, dan sebagainya yang ada digunakan nomor urut sesuai dengan konteksnya. Ditulis dibagian kiri menggunakan Times New Roman ukuran 11 pt, seperti Gambar 1, Diagram 1, Tabel 1, ds.
  - Grafik, Gambar, Diagram, dan peta dibuat dengan latar belakang putih. Grafik/diagram yang lebih dari 1 dibuat dengan corak warna yang berbeda atau dengan gradasi warna
  - Naskah dikirim dalam bentuk softcopy ke alamat email: [jurnal.swarnabhumi@gmail.com](mailto:jurnal.swarnabhumi@gmail.com)

## PENGANTAR PENYUNTING

Syukur alhamdulillah **Jurnal Swarnabhumi** Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2017) telah selesai diterbitkan. Swarnabhumi edisi kali ini menurunkan laporan penelitian atau artikel ilmiah yang terdiri dari empat artikel bertema bidang Pendidikan, dua artikel Geografi Lingkungan, Satu artikel bertema Penginderaan Jauh, satu artikel Geografi Ekonomi, Artikel Geografi Pariwisata dan terakhir bertema Geografi Pengembangan Wilayah. Jadi, Swarnabhumi tetap konsisten seperti dua edisi sebelumnya yang menurunkan masing-masing sepuluh artikel. Sehingga jika dijumlah sampai edisi terakhir total artikel yang sudah berhasil diterbitkan oleh Swarnabhumi berjumlah tiga puluh artikel penelitian. Dengan tema yang tetap bervariasi.

Artikel pertama menampilkan hasil penelitian Armansyah mengenai Tingkatan Ranah Kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia I. Artikel kedua dari Laili Rosita tentang metode *Mind Mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri I Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Artikel ketiga masih bertema pendidikan dari Robyansah Azgha dengan tema Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang tahun Pelajaran 2015/2016. Sedang artikel keempat bertema pendidikan dari Siti Asiyah dan Novi Yuni Artika berjudul Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Babat Toman tahun Ajaran 2016/2017.

Artikel kelima hingga kesepuluh menurunkan tema *science* geografi. Muh. Sholeh melaporkan tentang Perubahan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten Cilacap. Artikel keenam masih berbicara tentang tema Geografi Lingkungan dari Mega Kusuma Putri, Helfa Septinar dan Ratna Daulay W tentang Pengaruh Aspek Lingkungan dan Fisik Terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi di Kecamatan Gandus Kota Palembang. Artikel ketujuh bertema Penginderaan Jauh dari Wenang Anurogo dkk mengambil judul *Analysis of Sand Dunes Damages Using Remote Sensing Method in Parangtritis Kretek Bantul*. Artikel bertema Geografi Ekonomi oleh Giyanto dan Nina Damayati mengambil judul Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar di Kota Palembang. Artikel kesembilan oleh Nuranisa bertema Geografi Pariwisata berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang. Terakhir, artikel kesepuluh dari Ary Wijayanti berjudul Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali.

Terselesaikannya edisi Volume 2 Nomor 2 bulan Agustus 2017 ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari para penyunting dan penulis. Kerja ilmiah tidak lepas dari kerelaan yang tulus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, berdasar semangat itulah kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan bagi terbitnya Swarnabhumi ini secara berkala dan konsisten. Semoga pada edisi berikutnya kami akan berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki diri baik dari sisi proses, format maupun kualitas laporan yang telah masuk ke redaksi kami.

Penyunting

# JURNAL SWARNABHUMI

Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi

Volume 2, Nomor 2, Februari 2017

## DAFTAR ISI

PENGANTAR PENYUNTING .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
Analisis Tingkatan Ranah Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia 1 <b>Armansyah</b> .....	1
Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur <b>Laili Rosita</b> .....	6
Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 <b>Robyansah Azgha</b> .....	12
Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Babat Toman Tahun Ajaran 2016/2017 <b>Siti Asiyah dan Novi Yuni Artika</b> .....	17
Perubahan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten Cilacap <b>Muh. Soleh</b> .....	22
Analisis Pengaruh Aspek Lingkungan dan Fisik Terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi di Kecamatan Gandus Kota Palembang <b>Mega Kusuma Putri, Helfa Septinar, Ratna Daulay W.</b> .....	32
Analysis of Sand Dunes Damages Using Remote Sensing Method in Parangtritis Kretek Bantul <b>Wenang</b> .....	42
Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar di Kota Palembang <b>Giyanto dan Nina Damayati</b> .....	49
Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang <b>Nuranisa</b> .....	55

---

Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali <b>Ari Wijayanti</b> .....	63
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

## DISTRIBUSI FASILITAS KESEHATAN BAGI PESERTA BPJS KESEHATAN KECAMATAN BOYOLALI

Ary Wijayanti

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Jawa Tengah

(✉) arywijayanti981@gmail.com

### ABSTRAK

Analisis distribusi fasilitas kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan menjadi penting karena kesehatan merupakan kebutuhan primer manusia, analisis yang dikaji menghasilkan informasi kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan di Kecamatan Boyolali. Penelitian ini sangat diperlukan untuk masyarakat, dengan adanya informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih lokasi fasilitas kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan. Penyajian data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan mengenai sifat-sifat penting maka hendaknya informasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk peta, karena melalui peta dapat disampaikan informasi keruangan atau lokasi penyebaran, macam, serta nilai data secara tepat dan jelas. Dengan memahami fasilitas BPJS kesehatan yang ada di kecamatan Boyolali dan kebutuhan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang semakin meningkat ditunjukkan dengan distribusi dari perolehan data berupa titik koordinat yang akan ditampilkan pada peta, dari hasil penelitian diperoleh 20 titik fasilitas kesehatan yang dapat digunakan masyarakat BPJS kesehatan sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk jangka panjang mengenai informasi tempat dan jangkauan oleh para peserta BPJS kesehatan.

**Kata Kunci :** *Distribusi, Fasilitas Kesehatan, BPJS*

### PENDAHULUAN

Manusia selalu berusaha untuk menjaga kesehatannya karena kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan sehingga merupakan kebutuhan primer. Kesehatan merupakan suatu hal yang kontinum dimulai dari sehat walafiat sampai sakit parah, kesehatan seseorang berada dalam bentang tersebut (Notoatmodjo, 2003 :90). Demikian pula dengan sakit, sakit juga mempunyai tingkatan atau gradasi yaitu sakit ringan (mild), sakit sedang (moderate) dan sakit parah (servere). Tiga gradasi penyakit ini menuntut bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang berbeda pula.

Pembangunan fasilitas kesehatan perlu mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat dikarenakan pembangunan fasilitas merupakan upaya untuk memenuhi salah

satu hak dasar rakyat. Permasalahan utama Indonesia saat ini antara lain masih tingginya disparitas status kesehatan antar tingkat sosial ekonomi, antar kawasan, dan antara perkotaan dan perdesaan. Secara umum status kesehatan penduduk dengan tingkat sosial tinggi di kawasan barat Indonesia dan dikawasan perkotaan cenderung lebih baik, namun sebaliknya status kesehatan penduduk sosial ekonomi rendah dikawasan timur Indonesia dan daerah pedesaan tertinggal.

Pemerintah Indonesia telah berbagai upaya dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat bawah pada tahun 2008 lahir Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dilaksanakan oleh PT. Askes dan bertanggung jawab kepada Departemen Kesehatan. Walaupun PT. Askes sudah mampu melayani 16,4 juta penduduk, namun dalam pelaksanaan banyak

menuai kritikan dan kekurangan dilapangan, bahkan bagi sebagian orang Jamkesmas dianggap gagal memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan masih buruknya pelayanan rumah sakit pemerintah terhadap pasien Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Padahal pelayanan tersebut sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004, tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Pada tahun 2011, telah terbit Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, dan salah satunya adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, sebagaimana tercantum pada pasal 5 ayat 1, berbadan hukum publik (Pasal 7, ayat 1) dan berfungsi sebagai penyelenggara program jaminan kesehatan (Pasal 6, ayat 1 dan Pasal 9, ayat 1).

Secara kelembagaan BPJS Kesehatan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Hal ini merupakan bentuk transformasi PT. Askes dan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada seluruh rakyat, karena dengan lahirnya UU tersebut sebagaimana tercantum pada pasal 14, disebutkan bahwa kepesertaannya bersifat wajib bagi seluruh warga negara Indonesia dan warga negara asing yang telah bekerja minimal selama enam bulan di Indonesia. Dengan demikian, tidak ada lagi alasan untuk menolak menjadi bagian dari BPJS kesehatan.

Penelitian tentang kesehatan yang dikaji berdasarkan aspek keruangan ini ditujukan untuk menghasilkan informasi kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan di Kecamatan Boyolali. Penelitian ini sangat diperlukan untuk masyarakat, dengan adanya informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih lokasi fasilitas kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan.

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1991:12) "Analisis spasial atau yang sering juga disebut analisis keruangan, mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting". Pada analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan

ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Pada analisis keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (point data) dan data bidang (areal data). Pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitikberatkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak (distance), kaitan (interaction), dan gerakan (movement). (Bintarto dan Hadisumarno, 1991:74).

Pendekatan keruangan merupakan suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis. Istilah ruang (*space*) merujuk pada makna keluasan (*extent*) yang dapat diartikan secara absolut maupun relatif. Arti absolut dalam ruang atau ruang absolut adalah ruang yang bersifat riil, maujud/ kasat mata dan dapat diamati secara langsung di permukaan bumi. Media Peta, foto udara maupun citra satelit dapat dimanfaatkan secara langsung untuk menentukan lokasi maupun luasannya. Sementara itu, arti relatif sesuatu ruang atau ruang relatif merupakan konsep yang diciptakan oleh manusia dan bersifat persepsual semata dan tidak kasat mata. Sebagai contoh adalah istilah ruang ekonomi (*economic space*), ruang ideologis (*ideological space*), ruang personal (*personal space*), ruang publik (*public space*), ruang sosial (*sosial space*) yang maknanya sangat relatif dan sangat sulit diamati secara kasat mata dan sangat sulit ditentukan batas-batasnya. (Yunus, 2009: 45).

Menyajikan data yang menunjukkan distribusi keruangan atau lokasi dan mengenai sifat-sifat penting maka hendaknya informasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk peta, karena melalui peta dapat disampaikan informasi keruangan atau lokasi penyebaran, macam, serta nilai data secara tepat dan jelas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di seluruh fasilitas kesehatan yang termasuk fasilitas bagi peserta BPJS kesehatan yang ada di Kecamatan Boyolali dengan mengambil titik koordinat lokasi fasilitas

kesehatan yang kemudian dituangkan kedalam peta dasar. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survei. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik di lapangan untuk mendapatkan data mengenai fasilitas kehatan dan jangkauan fasilitas kesehatan dengan hasil gambar tabel maupun peta. Metode survei menyelidiki tentang fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, untuk mendapatkan data data lokasi fasilitas kesehatan yang kemudian dituangkan kedalam peta dasar.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, sebab tidak semua data dapat dijadikan bahan penelitian. Untuk mendapat data yang diperlukan dan lengkap perlu instansi atau badan resmi yang berwenang di bidangnya. Dalam penelitian ini ada dua macam data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tempat fasilitas kesehatan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Peta Rupa Bumi Indonesisa (RBI) yang digunakan sebagai base map atau peta dasar dalam penelitian ini.

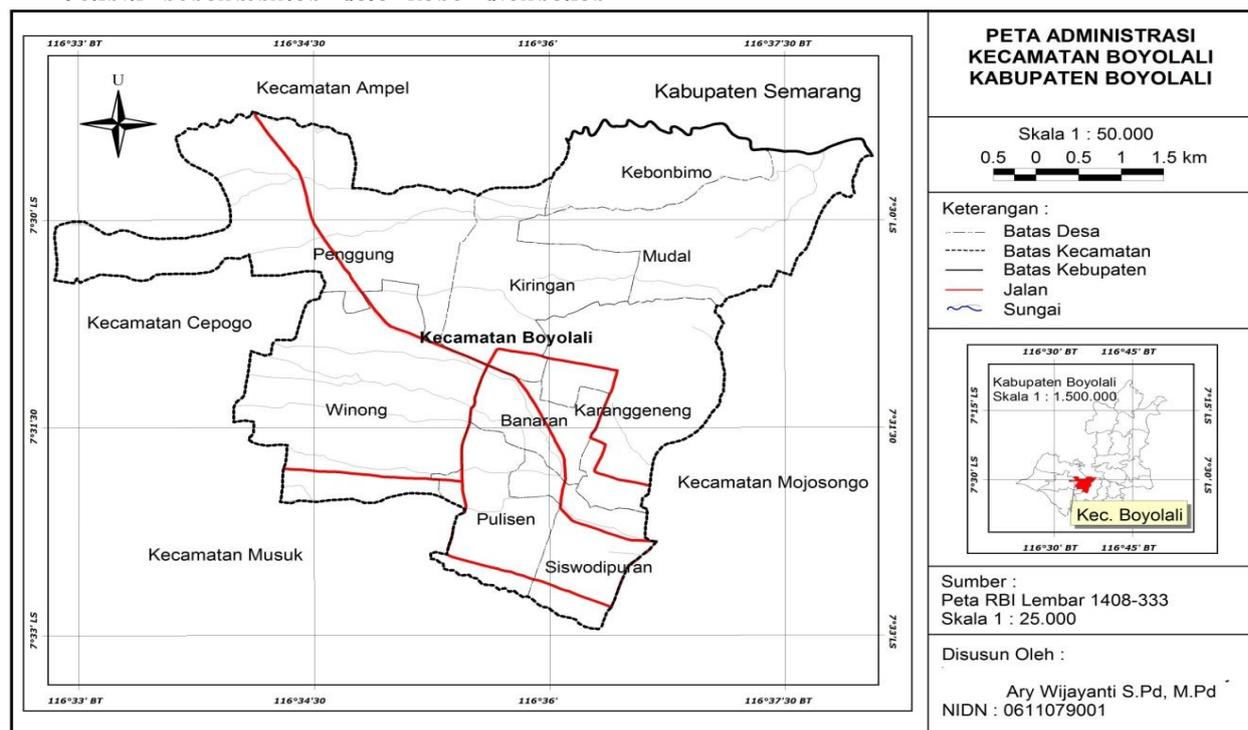
merupakan teknik yang memberikan informasi secara tepat dan akurat untuk di pertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengutip pada sumber data yang tersedia. Dalam penelitian ini sumber tertulis berasal berdasarkan data yang ada di dinas kesehatan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data sekunder dan teknik analisis peta. Teknik analisis data sekunder dengan cara mentabulasi ke dalam bentuk tabel dan grafik maupun peta, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data yang perlu dianalisis adalah:

1) Analisis Distribusi

Analisis distribusi Fasilitas kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan digunakan untuk mengetahui sebaran fasilitas kesehatan dengan menggunakan analisis peta.

2) Analisis Keterjangkauan

Jangkauan fasilitas kesehatan diketahui dengan analisis buffer dengan bantuan SIG. Buffering yaitu analisis yang akan menghasilkan buffer/ penyangga yang bisa dibentuk lingkaran atau polygon yang melingkupi suatu obyek sebagai pusatnya, sehingga diketahui beberapa parameter objek dan luas wilayah. Berikut ini lokasi penelitian terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kec Boyolali

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran kepada pemerintah. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disebut BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan Kesehatan. Jaminan social adalah salah satu bentuk perlindungan social untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) dalam melaksanakan fungsi bertugas untuk melakukan dan/ atau menerima pendaftaran peserta, memungut dan mengumpulkan iuran dari peserta, member bantuan dari pemerintah, mengelola dana jaminan sosial untuk kepentingan peserta, mengumpulkan dan mengelola data peserta program jaminan sosial, membayarkan manfaat dan/atau membiayai pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan program jaminan sosial,

dan memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program jaminan sosial kepada peserta dan masyarakat.

Pendaftaran peserta merupakan setiap orang dan termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia wajib menjadi peserta program jaminan Sosial (Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Pasal 14). Untuk membantu menyajikan data distribusi fasilitas kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan Kecamatan Boyolali digunakan sistem informasi geografi (SIG) yang mengolah data atribut berupa titik koordinat fasilitas kesehatan yang menggunakan fasilitas BPJS Kesehatan dan memasukkannya kedalam peta dasar.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan di Kecamatan Boyolali terdapat 20 fasilitas kesehatan yang ber BPJS yang tersebar pada 9 desa . 20 fasilitas tersebut terbagi dalam faskes tingkat pertama, Faskes tingkat lanjutan, dan faskes penunjang. Dari data tersebut dilakukan proses pendigitasian dengan kelapangan dengan menggunakan GPS untuk mendapat koordinatnya. Hasil digitasi fasilitas kesehatan kecamatan Boyolali dapat dilihat pada Tabel 1.

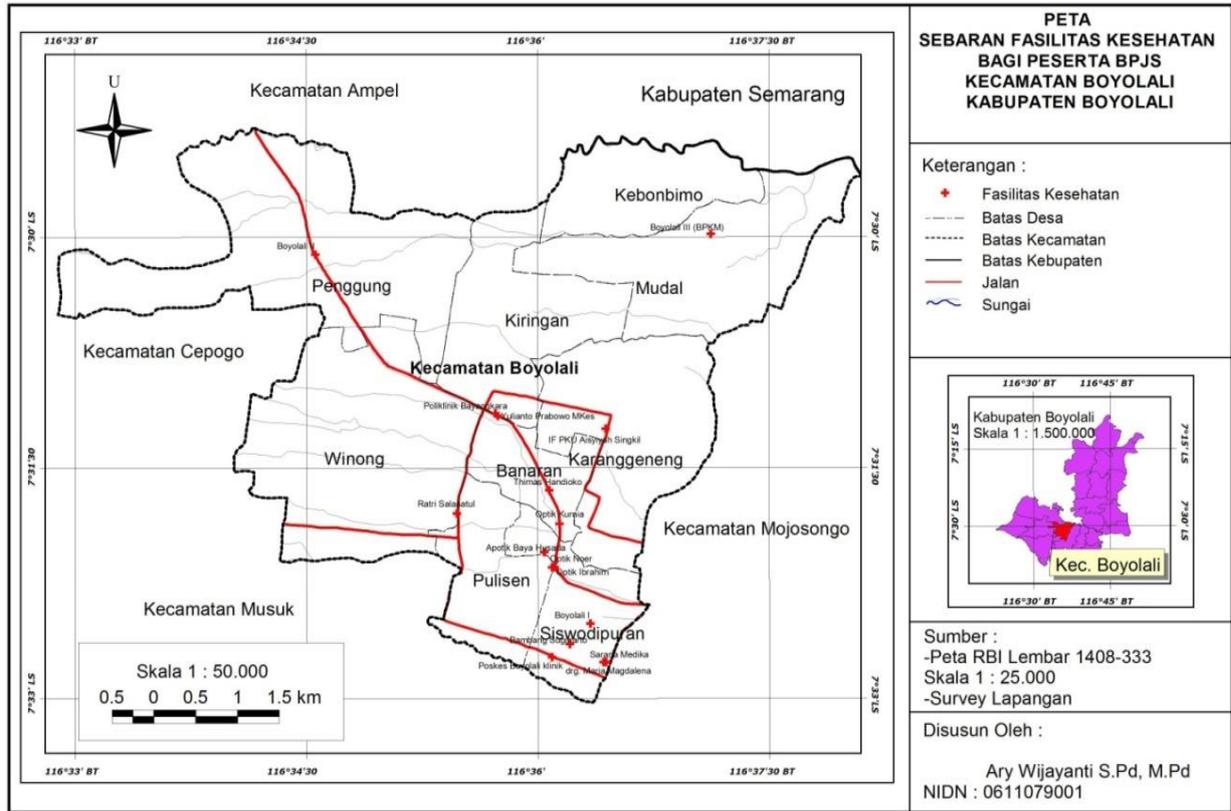
Tabel 1. Hasil Digitasi Fasilitas Kesehatan Kecamatan Boyolali

No	Nama Fasilitas Kesehatan	Digitasi	
		Lintang	Bujur
1	Boyolali I	07°32'26.3"	110°36'18.4"
2	Boyolali II	07°30'02.3"	110°34'31.3"
3	Boyolali III(BPKM)	07°29'54.7"	110°37'05.5"
4	Ratri Salasatul Survivalina	07°31'43.0"	110°35'26.8"
5	Thomas Handoko	07°31'34.7"	110°36'02.2"
6	Bambang Sugiharto	07°32'34"	110°36'10"
7	Yulianto Prabowo, M. Kes	07°31'05.7"	110°35'42.8"
8	dr.Lilik Wijayanti	07°28'51.0"	110°33'00.6"
9	drg. Maria Magdalena Siti Haryanti, M. Kes	07°32'41.7"	110°36'23.9"
10	Poskes Boyolali klinik 24	07°32'39.0"	110°36'03.9"
11	Poliklinik Polres Boyolali / Poliklinik Bayangkara	07°31'04.1"	110°35'41.0"
12	RSUD Pandan Arang	07°32'01.1"	110°35'27.3"
13	RS PKU Aisyiyah singkil	07°31'10.0"	110°36'24.9"
14	RS Umi Barokah	07°30'55.5"	110°35'41.6"
15	Apotik Baya Husada	07°31'58.2"	110°36'00.6"
16	IF PKU Aisyiyah Singkil	07°31'10.0"	110°36'24.9"
17	Sarana Medika	07°32'41.7"	110°36'24.0"
18	Optik Noer	07°32'04.9"	110°36'03.4"
19	Optik Kurnia	07°31'47.1"	110°36'06.2"
20	Optik Ibrahim	07°32'04.0"	110°36'04.9"

Sumber : Data lapangan

Berdasarkan data dari dinas kesehatan di Kecamatan Boyolali terdapat 20 fasilitas kesehatan yang ber BPJS yang tersebar pada 9 desa 20 fasilitas tersebut Persebaran Fasilitas Kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Boyolali sejumlah 20. Den. gan

menggunakan peta yang telah dibuat sehingga memudahkan masyarakat kecamatan boyolali khususnya dan masyarakat Kabupaten Boyolali umumnya dalam mencari layanan kesehatan yang menggunakan BPJS. Berikut ini Peta Distribusi BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali.



Gambar 2. Peta Sebaran fasilitas Kesehatan Peserta BPJS Kec. Boyolali

**2. Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan**

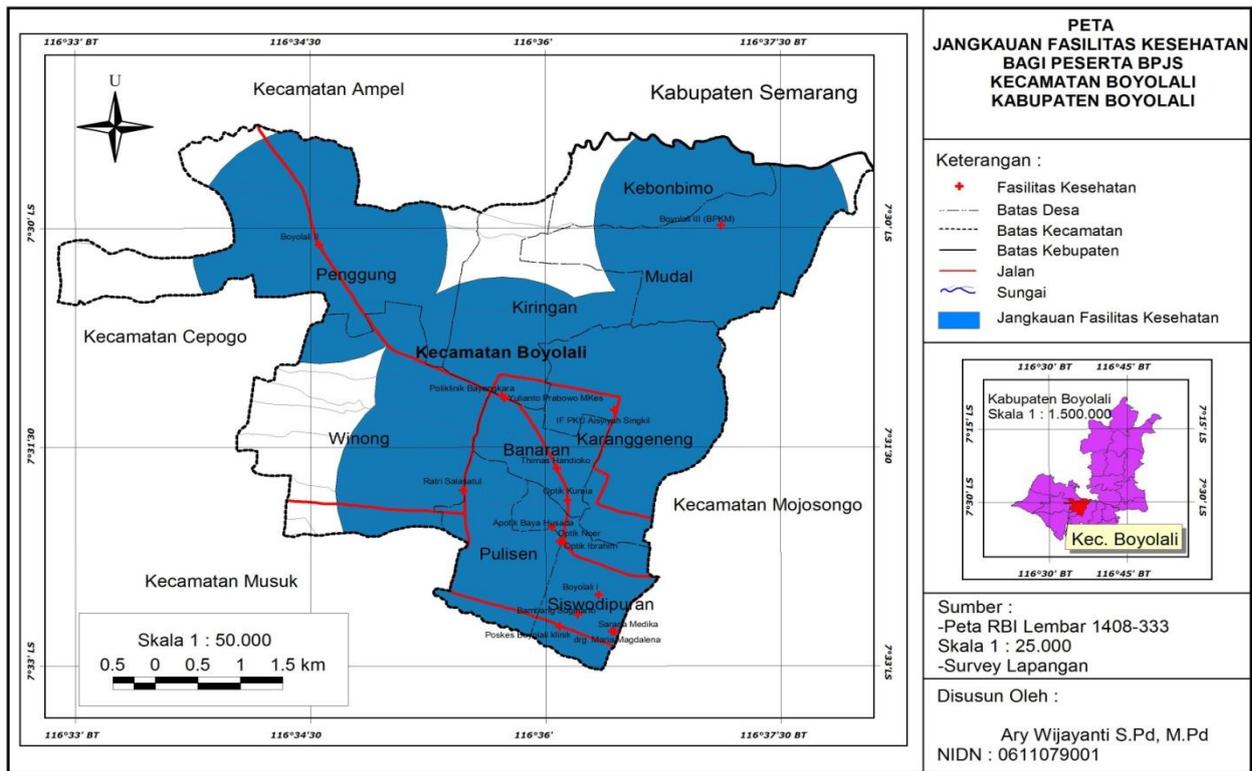
Keterjangkauan fasilitas kesehatan diketahui dengan analisis buffer dengan bantuan SIG. Buffering yaitu analisis yang akan menghasilkan buffer/ penyangga yang bisa dibentuk lingkaran atau polygon yang melingkupi suatu obyek sebagai pusatnya, sehingga diketahui beberapa parameter objek dan luas wilayah.

Berdasarkan pedoman yang diungkapkan oleh Muta’ali, Jangkauan fasilitas Kesehatan sebagai berikut :

No.	Fasilitas Kesehatan	Radius Capaian Maksimum (m)
1	Balai Pengobatan	1.500
2	Puskesmas Pembantu	1.500
3	Puskesmas	3.000
4	Rumah Bersalin	2.000
5	Rumah Sakit	Merata di seluruh wilayah yang terlayani

Sumber : Muta’ali (2000:17)

Pedoman tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan jarak yang digunakan masyarakat dalam menentukan tempat. Rumah sakit dikategorikan pada radius yang merata diseluruh wilayah yang terlayani, jadi seluruh masyarakat kecamatan boyolali dapat menggunakan sebagai Faskes tingkat lanjutan seperti RS Pandan arang, RS PKU Aisyiyah, dan RS Umi Barokah. Faskes tingkat pertama seperti puskesmas dan balai pengobatan bisa dijangkau masyarakat yang berada disekitar. Keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan analisis buffering pada kecamatan Boyolali dapat dilihat terdapat 3 Rumah Sakit yang memiliki radius capaian merata diseluruh wilayah dan 17 fasilitas kesehatan yang lain mampu digunakan masyarakat dalam memilih fasilitas kesehatan yang terdekat. Berikut ini peta jangkauan fasilitas kesehatan.



Gambar 3. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Peserta BPJS Kec Boyolali

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan secara rinci pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Distribusi persebaran fasilitas kesehatan bagi pengguna BPJS kesehatan di Kecamatan Boyolali terdapat 20 fasilitas kesehatan yang tersebar pada 9 desa. Keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan analisis buffering pada kecamatan Boyolali dapat dilihat terdapat 3 Rumah Sakit yang memiliki radius capaian merata diseluruh wilayah dan 17 fasilitas kesehatan yang lain mampu digunakan masyarakat dalam memilih fasilitas kesahatan yang terdekat

**DAFTAR PUSTAKA**

Bintarto, R dan Hadisumarno, Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.  
Muta'ali, Lutfi. 2000. *Tehnik Analisia Regional Pengembangan Wilayah*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada.  
Notoatmodjo.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Ramika Cipta.

Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.  
Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004, tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.  
Yunus, Hadi Sabari. 2009. *Metodologi penelitian wilayah kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar  
Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung  
Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan MeMengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta  
Padang Dalam Angka 2012. BPS Padang  
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung  
Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta  
Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif*. Kencana Prenanda Group : Jakarta  
Vera Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Diva Press : Jogjakarta